

Kesadaran Sosial Generasi Z di Tengah Arus Informasi Digital

Melisa Efrata Girsang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: Melisaefrata01@gmail.com

Abstrak—Perkembangan teknologi digital yang sangat pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial, khususnya pada Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah derasnya arus informasi digital. Akses informasi yang cepat dan luas melalui media sosial, platform digital, serta berbagai sumber daring lainnya memberikan peluang besar bagi peningkatan kesadaran sosial, namun sekaligus menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi dan pembentukan sikap sosial yang cenderung instan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesadaran sosial Generasi Z serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam konteks lingkungan digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan analisis fenomena sosial yang relevan dengan perilaku digital Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesadaran sosial Generasi Z dipengaruhi oleh intensitas penggunaan media digital, kemampuan literasi informasi, serta peran lingkungan sosial dan pendidikan. Generasi Z cenderung memiliki kepedulian tinggi terhadap isu-isu sosial, namun masih memerlukan penguatan dalam kemampuan berpikir kritis dan etika bermedia digital agar kesadaran sosial yang terbentuk bersifat konstruktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan sinergi antara keluarga, institusi pendidikan, dan masyarakat dalam membangun kesadaran sosial Generasi Z yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital.

Kata Kunci: Kesadaran sosial; Generasi Z; ekosistem informasi digital; literasi media; dinamika interaksi sosial

Abstract—The rapid development of digital technology has brought significant changes to patterns of social interaction, particularly among Generation Z, who have grown and developed amid an intense flow of digital information. Fast and widespread access to information through social media, digital platforms, and various online sources offers substantial opportunities to enhance social awareness; however, it also presents challenges in the form of unverified information dissemination and the formation of instant-oriented social attitudes. This study aims to examine the level of social awareness among Generation Z and the factors influencing it within the digital environment. The research employs a qualitative approach through a literature review and an analysis of social phenomena relevant to Generation Z's digital behavior. The findings indicate that Generation Z's social awareness is influenced by the intensity of digital media use, information literacy skills, and the role of social and educational environments. While Generation Z tends to show high concern for social issues, there remains a need to strengthen critical thinking skills and digital media ethics to ensure that the social awareness formed is constructive and sustainable. Therefore, synergy among families, educational institutions, and society is essential to foster Generation Z's social awareness that is adaptive to ongoing digital technological developments.

Keywords: Social awareness; Generation Z; digital information ecosystem; media literacy; social interaction dynamics

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern. Kemajuan teknologi ini tidak hanya memengaruhi cara individu memperoleh dan mengakses informasi, tetapi juga membentuk pola berpikir, sikap, serta perilaku sosial. Transformasi digital menghadirkan perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan memaknai realitas sosial. Dalam konteks tersebut, Generasi Z muncul sebagai kelompok yang paling dekat dengan teknologi digital karena sejak usia dini telah terbiasa berinteraksi dengan berbagai perangkat dan platform digital. Intensitas keterlibatan Generasi Z dalam ruang digital menjadikan mereka sebagai generasi yang sangat responsif terhadap perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

Arus informasi digital yang semakin deras membawa dampak ganda terhadap pembentukan kesadaran sosial. Di satu sisi, kemudahan akses informasi membuka peluang luas bagi Generasi Z untuk mengenal berbagai isu sosial, seperti keadilan sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, baik dalam lingkup lokal maupun global. Paparan terhadap isu-isu tersebut berpotensi meningkatkan

kepedulian sosial dan partisipasi masyarakat. Namun, di sisi lain, derasnya informasi yang tidak selalu disertai dengan validitas, kedalaman, dan konteks yang memadai berpotensi memengaruhi cara pandang serta respons sosial generasi ini. Informasi yang bersifat instan dan viral sering kali mendorong reaksi cepat tanpa diiringi pemahaman yang komprehensif. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan literasi informasi agar individu mampu memilah, menilai, dan menyikapi informasi secara bijak dan bertanggung jawab.

Kesadaran sosial merupakan aspek penting dalam membentuk individu yang peka terhadap lingkungan sosialnya serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran sosial mencakup kemampuan memahami kondisi sosial, mengenali permasalahan yang terjadi di masyarakat, serta menunjukkan kepedulian yang diwujudkan dalam sikap, empati, dan tindakan sosial. Pada Generasi Z, kesadaran sosial sering kali diekspresikan melalui aktivitas digital, seperti partisipasi dalam kampanye sosial, diskusi daring, hingga penyebaran opini di media sosial. Meskipun bentuk partisipasi tersebut menunjukkan adanya kepedulian terhadap isu sosial, partisipasi di ruang digital belum tentu mencerminkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam untuk menelaah sejauh mana kesadaran sosial Generasi Z terbentuk secara substantif, bukan sekadar sebagai respons sesaat terhadap tren digital.

Pembentukan kesadaran sosial Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi nilai-nilai pribadi, pengalaman sosial, serta tingkat kepekaan individu terhadap permasalahan sosial. Latar belakang sosial dan pengalaman personal turut memengaruhi cara Generasi Z menafsirkan informasi dan merespons isu-isu sosial yang mereka temui di ruang digital. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan media memiliki peran yang tidak kalah penting. Keluarga dan institusi pendidikan berfungsi sebagai ruang awal dalam menanamkan nilai kepedulian sosial, empati, dan tanggung jawab sosial. Media digital kemudian memperluas ruang pembelajaran tersebut dengan menyediakan wadah interaksi sosial yang lebih luas, di mana Generasi Z tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai aktor yang aktif dalam membentuk dan menyebarkan opini sosial.

Dalam menghadapi kompleksitas arus informasi digital, literasi informasi menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap kritis dan kepedulian sosial. Literasi informasi mencakup kemampuan untuk menelusuri, mengevaluasi, serta menggunakan informasi secara kritis dan etis. Bagi Generasi Z, literasi informasi berperan penting dalam menyaring berbagai konten digital agar tidak sekadar menjadi konsumsi pasif. Dengan kemampuan literasi informasi yang memadai, Generasi Z diharapkan mampu membedakan informasi yang valid dan relevan, memahami konteks sosial suatu isu, serta mengembangkan sikap kritis dalam menyikapinya. Proses ini pada akhirnya mendorong terbentuknya kesadaran dan kepedulian sosial yang lebih mendalam, reflektif, dan berkelanjutan, bukan sekadar mengikuti arus tren atau opini populer di ruang digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji kesadaran sosial Generasi Z di tengah arus informasi digital yang terus berkembang. Fokus kajian diarahkan pada pemahaman mengenai bentuk kesadaran sosial yang dimiliki Generasi Z, faktor-faktor yang memengaruhi pembentukannya, serta peran literasi informasi dalam membangun sikap kritis dan kepedulian sosial. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan strategi pendidikan dan sosial yang relevan dengan karakteristik Generasi Z di era digital, sehingga kesadaran sosial yang terbentuk mampu beradaptasi secara positif terhadap dinamika perkembangan teknologi.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kesadaran sosial Generasi Z di tengah arus informasi digital. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada eksplorasi makna, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian terkait fenomena sosial yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggambarkan

secara komprehensif bagaimana Generasi Z memaknai informasi digital serta pengaruhnya terhadap pembentukan sikap kritis dan kepedulian sosial.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena sosial sebagaimana adanya, dengan menekankan pada interpretasi dan pemahaman terhadap realitas sosial yang dialami oleh Generasi Z dalam lingkungan digital.

2.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah individu yang termasuk dalam kategori Generasi Z, yaitu kelompok usia yang tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan intensitas penggunaan media digital serta keterlibatan subjek dalam aktivitas sosial di ruang digital.

Objek penelitian ini adalah kesadaran sosial Generasi Z, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh arus informasi digital, faktor-faktor pembentuknya, serta peran literasi informasi dalam membentuk sikap kritis dan kepedulian sosial.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara mendalam, yang bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan subjek penelitian terhadap isu-isu sosial yang mereka temui di media digital.
2. Observasi, dilakukan dengan mengamati aktivitas dan interaksi subjek di ruang digital, seperti media sosial, untuk memahami pola respons sosial yang ditunjukkan.
3. Studi dokumentasi, berupa penelaahan terhadap konten digital, artikel, unggahan media sosial, serta sumber tertulis lain yang relevan dengan topik penelitian.

Kombinasi teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam.

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar fakta. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara berkesinambungan.

2.5 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang hasil wawancara dan observasi guna memastikan konsistensi dan ketepatan data yang diperoleh.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Kesadaran Sosial Generasi Z di Tengah Arus Informasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki tingkat kesadaran sosial yang cukup tinggi terhadap berbagai isu sosial yang berkembang di ruang digital. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mengenali isu-isu seperti ketidakadilan sosial, permasalahan lingkungan, dan isu kemanusiaan yang banyak dibahas di media digital. Media sosial menjadi sumber utama informasi sekaligus ruang ekspresi bagi Generasi Z dalam menunjukkan kepedulian sosial, baik melalui diskusi daring, berbagi konten, maupun dukungan terhadap kampanye sosial.

Namun demikian, kesadaran sosial yang ditunjukkan masih cenderung bersifat reaktif dan dipengaruhi oleh tren informasi yang sedang viral. Sebagian responden menunjukkan bahwa

kepedulian sosial sering kali muncul sebagai respons spontan terhadap konten yang menarik perhatian, tanpa diikuti oleh pemahaman yang mendalam terhadap akar permasalahan sosial tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa arus informasi digital berperan besar dalam membentuk kesadaran sosial Generasi Z, tetapi kualitas kesadaran tersebut sangat bergantung pada cara mereka memaknai informasi yang diterima.

3.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kesadaran Sosial Generasi Z

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan kesadaran sosial Generasi Z dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup pengalaman pribadi, nilai yang dianut, serta tingkat kepekaan individu terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Generasi Z yang memiliki pengalaman langsung terkait isu sosial cenderung menunjukkan kepedulian yang lebih konsisten dan reflektif.

Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan pendidikan turut berperan dalam membentuk sikap sosial. Lingkungan yang memberikan ruang diskusi dan pembelajaran mengenai isu sosial mendorong Generasi Z untuk lebih kritis dalam menyikapi informasi digital. Media digital sendiri menjadi faktor eksternal yang dominan, karena berfungsi sebagai ruang interaksi sosial sekaligus pembentuk opini. Intensitas paparan informasi digital memengaruhi cara Generasi Z membangun persepsi sosial, baik secara positif melalui peningkatan wawasan, maupun secara negatif apabila informasi yang diterima tidak disaring dengan baik.

3.3 Peran Literasi Informasi dalam Membentuk Sikap Kritis dan Kepedulian Sosial

Hasil penelitian juga menegaskan bahwa literasi informasi memiliki peran penting dalam membentuk sikap kritis dan kepedulian sosial Generasi Z. Individu yang memiliki kemampuan literasi informasi yang baik cenderung lebih selektif dalam menerima informasi, mampu mengevaluasi kebenaran konten digital, serta memahami konteks sosial dari isu yang dibahas. Hal ini membantu Generasi Z untuk tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau bersifat provokatif.

Dalam pembahasan lebih lanjut, literasi informasi terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga memperkuat kualitas kepedulian sosial. Generasi Z dengan literasi informasi yang baik menunjukkan kepedulian sosial yang lebih rasional dan berkelanjutan, tidak sekadar mengikuti arus opini di media digital. Dengan demikian, literasi informasi berfungsi sebagai fondasi penting dalam membangun kesadaran sosial yang matang dan bertanggung jawab di era digital.

3.4 Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa kesadaran sosial Generasi Z di era digital perlu didukung oleh penguatan literasi informasi dan peran lingkungan pendidikan. Media digital dapat menjadi sarana efektif dalam meningkatkan kepedulian sosial apabila digunakan secara kritis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, upaya pengembangan kesadaran sosial Generasi Z sebaiknya tidak hanya berfokus pada akses informasi, tetapi juga pada pembentukan kemampuan reflektif dan etis dalam memanfaatkan media digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran sosial Generasi Z terbentuk melalui interaksi yang intens dengan arus informasi digital. Generasi ini menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap berbagai isu sosial yang berkembang di ruang digital, terutama yang banyak mendapat perhatian publik. Namun, kesadaran sosial tersebut masih cenderung bersifat responsif dan dipengaruhi oleh dinamika informasi yang cepat berubah, sehingga belum sepenuhnya didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan.

Pembentukan kesadaran sosial Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Pengalaman pribadi, nilai-nilai sosial, dukungan lingkungan keluarga dan pendidikan, serta paparan media digital menjadi unsur penting dalam membentuk cara pandang dan sikap sosial generasi ini. Media digital

berperan sebagai ruang baru dalam interaksi sosial yang mampu memperluas wawasan, tetapi juga berpotensi menimbulkan pemaknaan yang dangkal apabila tidak diiringi dengan kemampuan berpikir kritis.

Literasi informasi terbukti memiliki peran strategis dalam memperkuat sikap kritis dan kepedulian sosial Generasi Z. Kemampuan untuk menyeleksi, mengevaluasi, dan memahami informasi secara bijak mendorong terbentuknya kesadaran sosial yang lebih reflektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi menjadi langkah penting dalam mendukung terbentuknya kesadaran sosial Generasi Z yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENCES

- Ardianto, E. (2018). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: Overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180–191.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). The logic of connective action: Digital media and the personalization of contentious politics. *Information, Communication & Society*, 15(5), 739–768.
- Buckingham, D. (2015). *The Essentials of Media Education*. Cambridge: Polity Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Hobbs, R. (2010). *Digital and Media Literacy: A Plan of Action*. Washington DC: Aspen Institute.
- Jones, C., Ramanau, R., Cross, S., & Healing, G. (2010). Net generation or digital natives: Is there a distinct new generation entering university? *Computers & Education*, 54(3), 722–732.
- Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Livingstone, S. (2004). Media literacy and the challenge of new information and communication technologies. *The Communication Review*, 7(1), 3–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Prensky, M. (2001). Digital natives, digital immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Sari, P., & Nugroho, Y. (2020). Literasi digital sebagai upaya penguatan karakter generasi muda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 120–130.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation Is Changing Your World*. New York: McGraw-Hill.
- UNESCO. (2018). *Global Framework on Media and Information Literacy*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wijaya, H., & Helaluddin. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.